

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: 1) metode penelitian, 2) lokasi dan waktu penelitian, 3) kerangka kerja, 4) sampling desain, 5) identifikasi variabel, 6) definisi operasional, 7) pengumpulan, pengolahan dan analisis data, 8) etika penelitian, dan 10) keterbatasan.

4.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data dan digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian dan hasilnya akan dapat dimanfaatkan (Nursalam, 2015).

Rancangan penelitian ini menggunakan *pra-eksperimental* dengan *one group pre-post test design*. Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi (Nursalam,2013).

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Penelitian ini akan dilakukan di Poli TB RSUD Ibnu Sina Gresik.

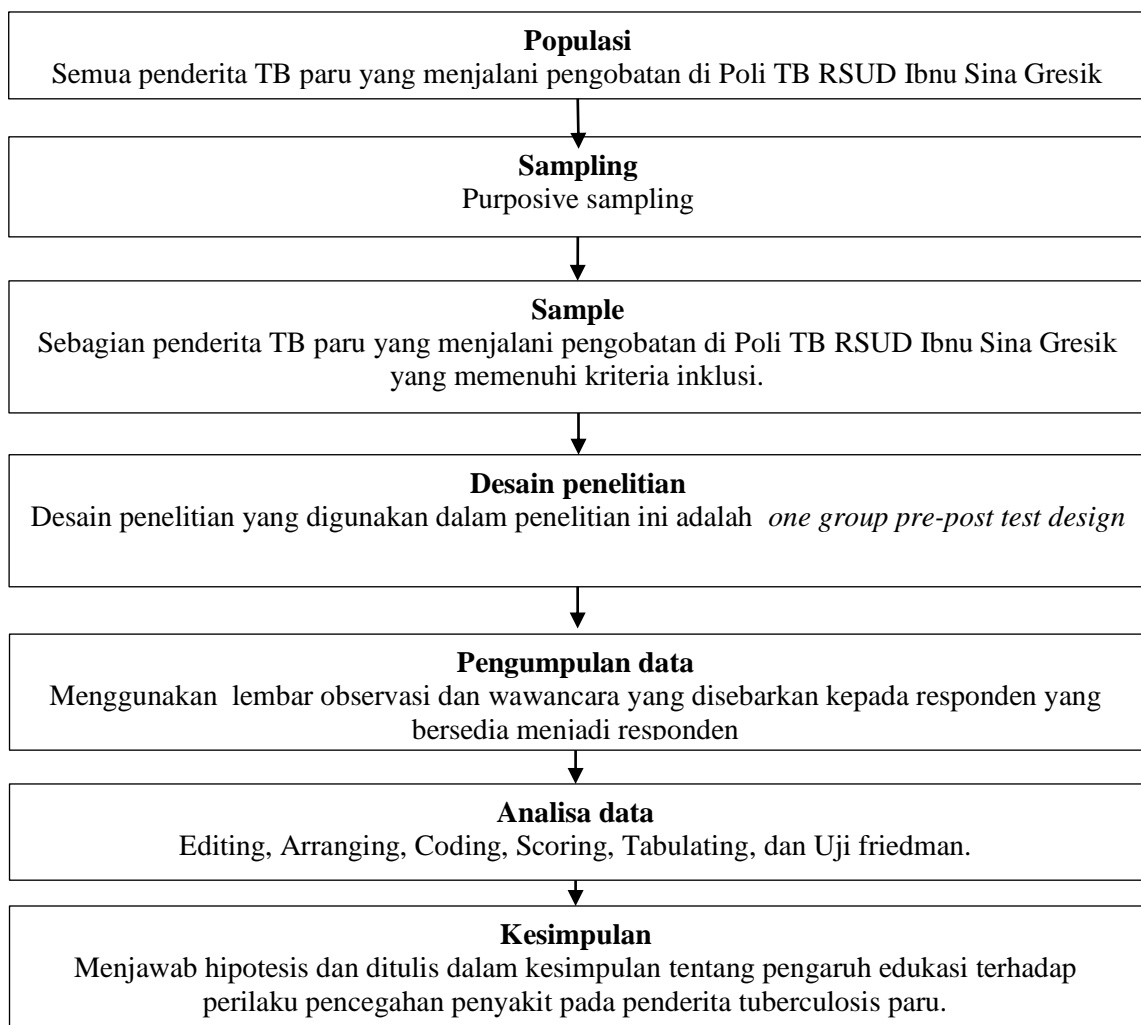
4.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Juli 2019.

4.3 Kerangka Kerja

Kerangka kerja atau operasional adalah langkah-langkah dalam aktifitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal dilaksanakannya penelitian (Nursalam, 2016).

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 : Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Edukasi Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Penderita Tuberculosis Paru Di Poli TB RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2019.

4.4 Sampling Desain

4.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita TB paru yang menjalani pengobatan di Poli TB RSUD Ibnu Sina Gresik tahun 2019 sebanyak 125 orang.

4.4.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. (Nursalam, 2015). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian penderita tuberkulosis yang menjalani pengobatan di RSUD Ibnu Sina Gresik tahun 2019. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus teknik sampling *purposive sampling* :

$$n = \frac{\frac{Z^2 \alpha}{2} \times P \times (1 - P) N}{d^2(N - 1) + \frac{Z^2 \alpha}{2} \times P \times (1 - P)}$$

dimana :

- n = Besar sampel
- $Z^2\alpha$ = Nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada α tertentu ($Z = 1,96$)
- P = Proporsi kejadian (0.55)
- d^2 = Besar penyimpangan yang bisa diterima (0.1)
- N = Besar populasi

Dari perhitungan didapatkan sebanyak 25 sampel yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Di RSUD Ibnu Sina Gresik.

Kriteria inklusi	Kriteria ekslusi
1. Penderita TB paru BTA positif yang menjalani rawat jalan di Poli TB.	1. Penderita TB paru BTA negatif.
2. Bersedia menjadi responden dibuktikan dengan lembar <i>informed consent</i> .	2. Penderita tidak dapat membaca dan menulis.
3. Penderita bisa membaca dan	3. Drop out pada pertemuan edukasi.
	4. Tidak kooperatif.
	5. Penderita mengalami gangguan

Kriteria inklusi	Kriteria eksklusi
menulis. 4. Mengikuti acara edukasi . 5. Kooperatif	jiwa.

4.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian. (Nursalam, 2015).

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dibuat sebelumnya (Nursalam, 2013).

4.5 Identifikasi Variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam, 2013).

4.5.1 Variabel independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah pemberian edukasi.

4.5.2 Variabel dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel independen (bebas). Dalam penelitian

ini yang termasuk variabel dependen adalah perilaku pencegahan penularan penyakit pada penderita tuberkulosis.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Nasir (2011) adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Tabel 4.2 Definisi Operasional Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Penderita Tuberculosis Paru di Poli TB RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2019.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel independen adalah edukasi	Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran tentang pencegahan penularan TB paru.	Edukasi tentang pencegahan penularan penyakit TB paru: 1. Menutup mulut menggunakan masker atau tisu saat bersin, batuk, dan berbicara. 2. Tidak membuang ludah sembarangan. 3. Keadaan ventilasi ke ruang tidur cukup. 4. Barang atau alat penderita TB paru harus terpisah dan tidak boleh digunakan orang lain. 5. Menjemur kasur, bantal, pakaian sesering mungkin. 6. Mengonsumsi makanan sehat tinggi karbohidrat dan protein. 7. Ketaatan berobat. 8. Mencuci tangan dan berhenti	-	-	-

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
		merokok. 9. Mencuci alat makan secara terpisah dengan air panas dan sabun.			
Variabel dependen adalah perilaku pencegahan penyakit TB	Tindakan atau perbuatan suatu individu yang dapat diamati dan dapat dipelajari.	Perilaku tersebut diantaranya adalah: 1. Menutup mulut menggunakan masker atau tisu saat bersin, batuk, dan berbicara. 2. Tidak membuang ludah sembarangan. 3. Keadaan ventilasi ke ruang tidur cukup. 4. Barang atau alat penderita TB paru harus terpisah dan tidak boleh digunakan orang lain. 5. Menjemur kasur, bantal, pakaian sesering mungkin. 6. Mengonsumsi makanan sehat tinggi karbohidrat dan protein. 7. Ketaatan berobat. 8. Mencuci tangan dan berhenti merokok. 9. Mencuci alat makan secara terpisah dengan air panas dan sabun.	Observasi dan wawancara.	Ordinal	Perilaku baik bila 70 – 100% Perilaku cukup bila 30 - 69% Perilaku buruk bila 0 - 30%

4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan instrument penelitian yang digunakan (Nursalam, 2016).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer adalah data yang diambil langsung dari responden dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Metode angket atau kuesioner ini adalah pengumpulan data melalui pengajuan beberapa item pertanyaan atau pernyataan kepada subjek penelitian dan jawabannya diberikan secara tertulis. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah ada dan di dapat dari pihak lain .dalam penelian ini data di dapatkan dari bagian info pelayanan dan rekam medik RSUD Ibnu Sina Gresik berupa jumlah pasien TB paru.

Dalam penelitian ini setelah mengajukan judul dari pembimbing kemudian peneliti membuat proposal, setelah proposal disetujui dan di uji oleh dosen penguji, proposal lalu diajukan ke bidang akademik untuk mendapat surat izin dari Kaprodi, kemudian memperoleh sertifikat dari komite etik penelitian keperawatan setelah mendapatkan sertifikat etik peneliti mengajukan permohonan izin kepada Dekan Fakultas Vokasi untuk mendapatkan surat izin penelitian untuk pengambilan data. Kemudian peneliti memberikan surat permohonan dari Vokasi diberikan ke BAPEDA. Dari BAPEDA peneliti memberikan surat tembusan kepada BANPOL, DINKES, Direktur RSUD Ibnu Sina Gresik untuk mendapatkan persetujuan. Kemudian peneliti mengadakan pendekatan kepada

penderita tuberculosis paru yang menjalani pengobatan untuk mengadakan persetujuan menjadi responden. Responden yang bersedia untuk menandatangani *informed consent*. Lembar identitas yang telah dibuat dibagikan kepada responden dan mengamati perilaku pasien sebelum diberi edukasi. Setelah lembar identitas diisi oleh responden maka lembar identitas dikumpulkan kembali ke peneliti pada saat itu juga. Kemudian peneliti memberikan edukasi tentang pencegahan penularan penyakit TB kepada penderita dan keluarga. Setelah itu kembali melakukan observasi sesuai lembar observasi yang telah dibuat untuk mengetahui pengaruh dari edukasi serta melihat perilaku pencegahan penularan pasien setelah diberi edukasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara sebelum dan setelah perlakuan. Sebelum perlakuan diberikan, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan data dengan memberikan lembar identitas kepada responden serta melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap perilaku penderita dalam menerapkan pencegahan penularan TB sebelum diberikan edukasi, kemudian peneliti akan menentukan apakah responden termasuk dalam kriteria inklusi atau tidak. Bila responden termasuk kriteria inklusi kemudian akan dilakukan pemberian edukasi sesuai dengan tinjauan pustaka yang telah dibuat. Observasi dan wawancara perilaku penderita dalam menerapkan pencegahan penularan TB dilakukan selama tiga kali pengamatan, yaitu pada saat sebelum diberikan edukasi, setelah dilakukan pemberian edukasi, dan 3 hari setelah diberi edukasi. Dimana pengamatan yang dilakukan pada saat tiga hari setelah diberi edukasi adalah dengan melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui apakah kondisi kebersihan lingkungan seperti

kepadatan hunian, ada atau tidaknya ventilasi dan kecukupan pencahayaan, serta perilaku pencegahan yang dilakukan ketika berada di rumah.

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat dan cara yang diperlukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang baik, sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, *reliable*, dan aktual (Nursalam, 2016).

Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar identitas dan lembar observasi dipakai terdiri dari :

- 1) Lembar identitas berisi pertanyaan tentang data demografi responden (nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tipe TB, lama menderita TB, obat yang diminum, keluhan saat mengkonsumsi obat, riwayat mendapat penyuluhan, dan sumber penyuluhan).
- 2) Lembar observasi yang di pakai meliputi : menutup mulut menggunakan masker atau tisu saat bersin, batuk, dan berbicara, tidak membuang ludah sembarangan, keadaan ventilasi ke ruang tidur cukup, barang atau alat penderita TB paru harus terpisah dan tidak boleh digunakan orang lain, menjemur kasur, bantal, pakaian sesering mungkin, mencuci tangan, dan berhenti merokok, mencuci alat makan secara terpisah dengan air panas dan sabun.
- 3) Lembar wawancara meliputi: mengkonsumsi makanan sehat tinggi karbohidrat dan protein, ketaatan berobat, mencuci tangan, dan berhenti merokok.

4.7.2 Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau lembar observasi dan wawancara. Peneliti memeriksa jawaban responden pada lembar observasi dan wawancara dan responden telah memberikan jawaban pada seluruh pertanyaan dalam lembar observasi dan wawancara.

2. *Arranging*

Merupakan tahap dimana peneliti akan mengelompokkan data yang diperoleh selama observasi dan wawancara terhadap responden.

Data yang akan dikelompokkan adalah data hasil perilaku pencegahan penularan penyakit sebelum diberi edukasi dan setelah diberi edukasi.

3. *Coding*

Merupakan tahap dimana peneliti akan memberikan kode pada data yang telah tersusun dalam tahap *arranging*. Pada tahap coding didalamnya ada data umum dan data khusus untuk membedakannya, seperti pada table dibawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Kode Dalam Penelitian Pengaruh Edukasi Terhadap Pencegahan Penularan Penyakit Pada Penderita Tuberculosis Paru di Poli TB RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2019.

No	Aspek	Karakteristik	Kode	Keterangan
1.	Demografi	Jenis kelamin	1	Laki-laki
			2	Perempuan
		Usia	1	Usia 10-30 tahun
			2	Usia 31-50 tahun
			3	Usia 51-60 tahun
			4	Usia > 60 tahun
		Pendidikan	1	Tidak sekolah
			2	SD
			3	SMP
			4	SMA
5	D3/Perguruan Tinggi			

No	Aspek	Karakteristik	Kode	Keterangan
		Pekerjaan	1 2 3 4 5	Tidak bekerja Pekerja swasta Wiraswasta PNS/pensiunan PNS Lain-lain
2.	Edukasi	Pencegahan penularan penyakit TB paru.	0 1	Tidak dilakukan Dilakukan
3.	Perilaku	- Menutup mulut menggunakan masker atau tisu saat bersin, batuk, dan berbicara. - Tidak membuang ludah sembarangan. - Keadaan ventilasi ke ruang tidur cukup. - Barang atau alat penderita TB paru harus terpisah dan tidak boleh digunakan orang lain. - Menjemur kasur, bantal, pakaian sesering mungkin. - Mengonsumsi makanan sehat tinggi karbohidrat dan protein. - Ketepatan pengobatan.	0 1	Tidak Ya

4. *Scoring*

Pada tahap ini, peneliti akan memberikan skor pada data sesuai dengan pedoman yang telah dibuat sebelumnya. Dimana data yang diberikan skor adalah hasil dari pengukuran perilaku pencegahan penyakit TB sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

Tabel 4.4 Scoring Pengaruh Edukasi Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Pada Penderita TB Paru.

Variabel	Skor
Variabel dependen: edukasi	-
Variabel independen: perilaku pencegahan penularan penyakit	- Perilaku baik bila 70 – 100% - Perilaku cukup bila 30 - 69%

Variabel	Skor
	- Perilaku buruk bila 0 - 30%

5. *Tabulating*

Tabulating adalah kegiatan memasukkan data yang masuk ke dalam tabel-tabel yang telah dibuat kemudian menghitung banyaknya frekuensi untuk tiap data yang terkumpul, baik data umum maupun data khusus agar mudah terbaca dan teranalisa.

6. *Prosentase*

Setelah data dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan perhitungan dengan prosentase dengan rumus berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Keterangan :

N : Nilai yang di dapat dalam bentuk prosentase

Sp : Skor yang di dapat oleh responden

Sm : Skor maksimal

Menurut Arikunto (2010) hasil penelitian dibaca sesuai dengan perolehan kriteria yaitu:

< 25%	= Sebagian kecil
26-49%	= Hampir setengah
50%	= Setengahnya
51-75%	= Sebagian besar
76-99%	= Hampir seluruhnya
100%	= Seluruhnya

4.7.3 Analisa Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisa secara analitik untuk mempelajari pengaruh edukasi terhadap perilaku pencegahan penularan penyakit pada penderita tuberculosis di RSUD Ibnu Sina Gresik. Data yang diperoleh diolah secara analitik dengan menggunakan tabel distribusi dan disajikan dalam bentuk tabel. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis uji hipotesis komparatif berpasangan karena data yang dihasilkan yaitu dua data dari satu kelompok yang sama untuk variabel yang sama. Kemudian data diolah dengan uji friedman dengan menggunakan bantuan SPSS. Uji ini digunakan untuk menguji 3 atau lebih sampel berpasangan yang berasal dari populasi yang sama atau tidak, sehingga dapat dipakai untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan dependen dengan derajat kemaknaan $p \leq 0.05$, maka H_0 ditolak.

4.8 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, etika keperawatan merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan langsung dengan manusia. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan surat ijin atau rekomendasi dari Kaprodi Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga untuk mendapatkan izin dari responden dengan menekankan masalah etika dalam penelitian keperawatan meliputi:

4.8.1 Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada responden, kalau responden dalam keadaan tidak sadar akibat defisit neurologi.

Jika responden setuju dan bersedia menjadi sampel penelitian, maka diminta menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan, tetapi bila responden atau keluarga responden tidak bersedia diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak responden.

4.8.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang diberikan oleh subyek dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data akhir saja yang akan disajikan atau ditampilkan dalam forum akademik oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian.

4.8.3 Tanpa nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, maka peneliti akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data (observasi), cukup dengan memberi kode (huruf depan nama inisial) pada masing-masing lembar tersebut.

4.9 Keterbatasan

Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

4.9.1 Keterbatasan Penulis

Penelitian ini adalah yang pertama kali dilaksanakan oleh peneliti sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam memenuhi jumlah literatur yang diharapkan dan juga dalam penyusunannya sehingga menyebabkan hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan.

4.9.2 Keterbatasan Waktu

Karena waktu penelitian terbatas, maka peneliti akan berusaha sebaik mungkin agar data yang diperoleh adalah data yang valid dan penyajian data dapat dipahami oleh pembaca.

4.9.3 Keterbatasan Instrumen Pengambilan Data

Instrumen penelitian dirancang sendiri oleh peneliti tanpa diujicobakan terlebih dahulu. Tetapi sebagai kompensasinya peneliti mengkonsulkan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kepada dosen pembimbing agar nantinya instrumen penelitian yang digunakan menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.